

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Budaya merupakan sebuah tatanan atau pola hidup yang lahir dan berkembang pada suatu kelompok orang yang biasanya tercipta secara turun temurun dari generasi ke generasi. Perwujudan kebudayaan dapat menciptakan pola perilaku, benda-benda, bahasa, dan juga peralatan yang senantiasa dapat membantu manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Budaya juga dapat membedakan karakteristik kelompok masyarakat dalam beberapa unsur yaitu seperti sistem agama, adat istiadat, bahasa, perkakas, bangunan, dan pakaian. Menurut Koentjaraningrat (2014, h. 72) “Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar”.

Dalam unsur budaya tersebut juga dapat berbeda tiap daerahnya khusus, pada daerah Jawa Barat yang mempunyai suku tertua dengan kebudayaan yang sangat beragam, yaitu suku Sunda dengan memiliki arti sekelompok etnis yang terdapat di bagian barat Pulau Jawa yang tumbuh, hidup dan berkembang serta menghayati dengan mempergunakan norma-norma dan nilai yang sangat berkaitan dengan kebudayaan Sunda tersebut. Masyarakat Sunda yang dikenal dengan sifat lemah lembut dan sangat spiritual namun juga, tetap seimbang dengan mempertahankan kebudayaannya seperti melakukan upacara adat. Dalam melaksanakan upacara adat masyarakat Sunda selalu mempertahankan adat istiadat yang telah diwariskan dengan mengikuti aturan atau pakeman yang telah ada. Seperti pada pakaian tradisional Sunda yang memiliki aturan dalam menggunakannya, seperti pemilihan motif, corak dan warna pada pakaian tradisional itu sendiri.

Letak geografis juga dapat menjadi hal pembeda dari pakaian pernikahan Sunda karena sebagai bentuk perbedaan dari kebudayaan masyarakat Sunda itu sendiri dan juga kebiasaan masyarakat Sunda terdahulu. Pakaian pernikahan Sunda dibagi menjadi tiga kelompok daerah seperti daerah Cirebon, Kaleran, Priangan. Pada saat itu, daerah Priangan merupakan pusat kota dan pusat budaya di Jawa Barat. Tiga wilayah yang terbagi menurut letak geografisnya yaitu pada daerah Priangan yang

termasuk kedalam wilayah tersebut yaitu Kabupaten Cianjur, Tasikmalaya, Sumedang dan Bandung (Wibisana, Zakarsih & Sumarsono, 1986, h. 17).

Pada daerah Priangan juga terbagi kembali menurut strata sosialnya seperti, Sunda Siger, Sunda Putri dan juga Sukapura. Seperti yang dikemukakan saat wawancara oleh Lenny Hastarini (2019) selaku ahli busana dan tata rias pengantin Sunda mengatakan bahwa Pada Priangan itu sendiri masih mengalami pembagian khususnya pada pemilihan hiasan kepala. Dalam perbedaan yang terlihat jelas adalah perbedaan akan penggunaan penghias kepala untuk pengantin wanita atau biasa disebut siger. Pada fenomena yang ada pada masyarakat saat ini penggunaan pakaian pernikahan khususnya yang sesuai dengan pakeman yang ada sudah tidak terlalu diperhatikan secara rinci seperti pemilihan dari kebaya, motif dari kain yang digunakan atau juga warna. Sebagai bukti bahwa kurangnya pengetahuan akan pakaian pernikahan khususnya Sunda Priangan.

Kebudayaan Sunda yang sangat beragam khususnya pakaian tradisionalnya, dilihat dari ragam bentuk yang sangat khas juga merupakan warisan yang mengandung nilai kesopanan leluhur yang sangat dijunjung tinggi. Pakaian tradisional Sunda menjadi salah satu keunikan ragam budaya, maka dari itu penting adanya pengenalan lebih dalam tentang pakaian tradisional, yang sebenarnya dapat menjadi salah satu identitas daerah. Pakaian tradisional Sunda juga termasuk ke dalam salah satu artefak kebudayaan yang merupakan wujud dari hasil aktivitas dan perbuatan masyarakat pada masanya. Adanya artefak menjadi inovasi pada perkembangan pakaian tradisional Sunda untuk generasi selanjutnya.

Terdapat fenomena dilapangan yang di tunjukan dengan hasil wawancara kepada penata rias dan penata busana pakaian pengantin Sunda bahwa masih sangat kurang untuk mengetahui akan pakaian pernikahan Sunda yang sesuai dengan pakeman dan juga pembeda dalam pakaian pernikahan Sunda Priangan tersebut. Hal itu sebenarnya sangat berkaitan dengan permintaan pasar atau para pelanggan yang pada saat ini lebih condong ke pakaian yang telah di modifikasi. Padahal pakaian pernikahan khususnya Sunda Priangan yang terbagi lagi menjadi Sunda Putri, Sunda Siger dan Sukapura ini termasuk kedalam keanekaragaman kebudayaan peninggalan dari nenek moyang terdahulu yang sangat berharga dan patut untuk

dijaga juga lestarian. Namun kurangnya pengetahuan para penata rias dan penata busana tentang pakeman dan pembagian akan pakaian pernikahan Sunda Priangan seperti contohnya ada beberapa yang hanya mengetahui akan salah satu pakaian pernikahan Sunda Priangan yaitu hanya Sunda Siger juga ada beberapa yang baru mendengar pakaian pernikahan Sukapura dan hanya mengetahui Sunda Siger juga Sunda Putri saja, padahal para penata rias dan penata busana ini dirasa sangat dekat dengan pelanggan atau masyarakat dan memiliki peran untuk lebih mengenalkan pakaian pernikahan Sunda Priangan, sebagai salah satu upaya untuk menjaga kebudayaan Sunda.

Melihat fenomena tersebut mengenai faktor yang ada pada penata rias dan penata busana itu sendiri dengan kurangnya pengetahuan akan pakaian pernikahan adat Sunda Priangan juga kurangnya media informasi yang ada sebagai acuan apabila ada permintaan masyarakat yang akan menggunakan pakaian pernikahan Sunda Priangan, maka dari itu penting adanya pengenalan informasi mengenai pakaian pernikahan adat Sunda Priangan dikalangan penata rias dan penata busana.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka teridentifikasi beberapa masalah yang muncul, yaitu:

- Kurangnya pengetahuan penata rias dan busana pengantin Sunda tentang pakaian pernikahan adat Sunda Priangan.
- Kurangnya media informasi untuk mengenalkan pakaian tradisional Sunda kepada penata rias dan busana pengantin Sunda.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang di atas dan masalah yang telah teridentifikasi, maka penulis sudah dapat membuat rumusan masalah yang akan diangkat di dalam perancangan ini yaitu bagaimana menginformasikan kepada perias dan penata busana pengantin Sunda mengenai pakaian pernikahan Sunda Priangan.

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam pembuatan perancangan ini dengan terdapat beberapa masalah yang dibahas untuk membatasi permasalahan yang ada, agar pembahasan tidak meluas dan tetap fokus pada tujuan. Perancangan ini dibataskan dengan membahas mengenai pakaian pernikahan adat Sunda Priangan dan penguraian mengenai Sukapura, Sunda Putri dan Sunda Siger. Sebagai informasi untuk para perias dan penata busana pengantin Sunda.

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Berdasarkan permasalahan yang telah diteliti maka akan membuat sebuah rancangan media yang bertujuan dan bermanfaat.

### **1.5.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah untuk memberikan informasi dan pemahaman mengenai pakaian pernikahan adat Sunda agar khalayak sasaran yang dituju dapat mengerti lebih mendalam.

### **1.5.2 Manfaat Perancangan**

- Untuk perancangan  
Diharapkan rancangan ini dapat menyampaikan ilmu-ilmu desain komunikasi visual yang akan dikomunikasikan kembali kepada perias dan penata busana pernikahan Sunda.
- Untuk masyarakat  
Diharapkan kepada masyarakat khususnya para penggelut bidang perias dan penata busana untuk dapat mengetahui pakaian pernikahan Sunda Priangan sebagai upaya pelestarian.
- Untuk keilmuan  
Diharapkan akan bermanfaat sebagai salah satu referensi untuk kepustakaan.